

elementary 15

by Siti Maisaroh

Submission date: 05-Nov-2022 06:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 1945274126

File name: 2015_jurnal_elementary.pdf (306.47K)

Word count: 3473

Character count: 22501

PENGARUH IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI I KADIPIRO YOGYAKARTA

*Siti Maisaroh
FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

Diterima: 25 Juni 2015. Disetujui: 15 Juli 2015. Dipublikasikan: Juli 2015

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami efek dari penerapan manajemen berbasis sekolah untuk pengembangan kualitas pendidikan di lokal SD I Kadipiro Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan manajemen berbasis sekolah dan variabel terikat adalah pengembangan kualitas pendidikan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD dari Daerah SD I Kadipiro Yogyakarta. Sedangkan penentuan sampel dilakukan berdasarkan teknik random sampling. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner, dokumentasi, wawancara, dan observasi, sedangkan analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah diposisikan dalam kategori baik yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata observasi sebanyak 78,94. Sedangkan pengembangan pendidikan juga diposisikan pada kategori baik dengan nilai rata-rata observasi sebanyak 79,94. Sedangkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara pelaksanaan manajemen sekolah berbasis pada pengembangan kualitas pendidikan ditunjukkan oleh dihitung $t(3,245)$ lebih tinggi dari t_{tabel} nilai (2,10).

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Kualitas Pendidikan

Abstract

This research is aimed to understand the effect of school based management implementation to the development of educational quality at Local Elementary School I of Kadipiro of Yogyakarta. This research is quantitative research. Free variable in the research is school based management implementation and the bonded variable is the development of educational quality. Population in the research are the elementary school teachers of Local Elementary School I of Kadipiro of Yogyakarta. Whereas the samples are obtained based on random sampling technique. Method that used in the data obtaining is questionnaire, documentation, interview, and observation, whereas the data analysis uses simple linear regression. The result of the research shows that school based manajemen implementation are positioned in the good category shown by average observation value as much as 78,94. Whereas the development of educational also positioned at the good category with average observation value as much as 79,94. Whereas regression analysis result shows that there is positive effect between school based manajemen implementation to the development of educational quality shown by calculated $t(3,245)$ is higher than t_{tabel} values (2,10).

Keyword : School Based Management, Educational Quality

*Alamat Korespondensi
Univeritas PGRI Yogyakarta
Stimaisarohi@gmail.com

PENDAHULUAN

Komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak berubah dalam kondisi apapun. Pemerintah tetap konsisten untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas pendidikan. Beberapa program telah dilaksanakan, tetapi karena pengelolaannya yang terlalu kaku dan sentralistik, program-program tersebut tidak banyak memberikan dampak positif dan kualitas pendidikan tetap menurun, diduga berkaitan dengan masalah manajemen. Dalam kaitan ini munculah suatu pemikiran ke arah pengelolaan pendidikan yang memberi keleluasaan kepada sekolah untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kebijakan secara luas. Pemikiran ini kemudian disebut Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

MBS merupakan bentuk alternatif sekolah dalam program desentralisasi di bidang pendidikan, yang ditandai oleh otonomi luas di tingkat sekolah, partisipasi masyarakat dan dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan serta tanggap terhadap kebutuhan masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat dituntut agar lebih memahami pendidikan, membantu, serta mengontrol pengelolaan pendidikan. Dalam konsep ini sekolah dituntut memiliki tanggung jawab yang tinggi, baik kepada orang tua, masyarakat, maupun pemerintah (Mulyasa, 2004: 3-15).

Agar sekolah dapat diberdayakan secara optimal, sekolah perlu diberikan kepercayaan dan wewenang serta kesempatan untuk mengelola sendiri sesuai dengan kondisi-kondisi obyektif di dalamnya dan sejalan dengan kebijakan Pemerintah mengenai pendidikan nasional dan desentralisasi. MBS dapat dipandang sebagai suatu pendekatan pengelolaan

sekolah dalam rangka desentralisasi pendidikan yang memberikan wewenang yang lebih luas kepada sekolah untuk mengambil keputusan mengenai pengelolaan sumber-sumber daya pendidikan sekolah (manusia, keuangan, material, metode, teknologi, wewenang dan waktu) yang didukung dengan partisipasi yang tinggi dari warga sekolah, orang tua, dan masyarakat dan sesuai dengan kerangka kebijakan pendidikan Nasional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Tanggung jawab sekolah dalam *School Based Manajemen* atau Manajemen Berbasis Sekolah bukan hanya pada proses, tetapi tanggung jawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai. Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Negeri I Kadipiro Yogyakarta, permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya dana, sarana prasarana pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Hambatan yang harus dibenahi terutama manajemen pengelolaan proses belajar mengajar guru dan kualifikasi guru yang belum menunjang sehingga mempengaruhi kualitas siswa. Guru mengajar tidak semata-mata berorientasi pada hasil (*by product*), tetapi juga berorientasi pada proses (*by process*) dengan harapan, makin tinggi proses, makin tinggi pula hasil yang dicapai. Namun kenyataannya, suasana belajar mengajar yang terjadi di lapangan dalam lingkungan sekolah, siswa-siswa masih pasif dalam belajar. Pembelajaran masih dilakukan dengan cara tradisional. Usaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat melibatkan peran aktif siswa membutuhkan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga siswa termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya siswa mampu meningkatkan hasil belajar melalui

pemahamannya. Atas dasar itulah, bagaimanakah pengaruh implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD N Kadipiro I Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD N I Kadipiro Yogyakarta

Secara leksikal, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencari sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran.

Berdasarkan makna leksikal diatas, maka MBS dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang berasaskan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran. Menurut konteks manajemen pendidikan, dalam model MBS ini akan terjadi perubahan paradigma manajemen sekolah, yaitu yang semula diatur oleh birokrasi di luar sekolah (pemerintah pusat) menuju pengelolaan yang berbasis pada potensi internal sekolah itu sendiri.

MBS adalah terjemahan langsung dari *School Based Management* (SBM). Istilah ini muncul di Amerika Serikat tahun 1970-an sebagai alternatif untuk mereformasi pengelolaan pendidikan atau sekolah. Reformasi ini diperlukan karena kinerja sekolah selama puluhan tahun tidak dapat menunjukkan peningkatan yang berarti dalam memenuhi tuntutan perubahan lingkungan sekolah, antara lain: tuntutan dunia kerja, tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan social, ekonomi, hukum dan politik.

Menurut Myers dan Stonehill dalam Nurkholis (2003: 3), MBS adalah strategi untuk memperbaiki pendidikan dengan mentransfer otoritas pengambilan keputusan dari pemerintah pusat dan daerah ke sekolah-sekolah secara individual. MBS memberikan hak kontrol proses pendidikan kepada kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Serta memberikan mereka tanggung jawab untuk mengambil keputusan tentang anggaran, personal, dan kurikulum.

Menurut E. Mulyasa : MBS merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staff, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok yang terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah bentuk alternative sekolah sebagai hasil dari desentralisasi pendidikan (Nurkholis, 2003:6). MBS pada prinsipnya bertumpu pada sekolah dan masyarakat serta jauh dari birokrasi yang sentralistik. MBS berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan, efisiensi, serta manajemen yang bertumpu pada tingkat sekolah. MBS dimaksudkan meningkatkan otonomi sekolah, menentukan sendiri apa yang perlu diajarkan, dan mengelola sumber daya yang ada untuk berinovasi. MBS juga memiliki potensi yang besar untuk menciptakan kepala sekolah, guru, dan administrator yang profesional. Dengan demikian, sekolah akan bersifat responsif terhadap kebutuhan masingmasing siswa dan masyarakat sekolah. Prestasi belajar siswa dapat dioptimalkan melalui partisipasi langsung orang tua dan masyarakat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah adalah suatu pendekatan pengelolaan sekolah dalam rangka desentralisasi pendidikan yang memberikan wewenang yang lebih luas kepada sekolah untuk mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang didukung dengan partisipasi yang tinggi dari warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat).

Peningkatan Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Pengertian mengenai mutu pendidikan mengandung makna yang berlainan. Namun, perlu ada suatu pengertian yang operasional sebagai suatu pedoman dalam pengelolaan pendidikan untuk sampai pada pengertian mutu pendidikan, kita lihat terlebih dahulu pengertian mutu pendidikan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Menurut Oemar Hamalik, Pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif, dalam artian normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik. Sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya, misalkan hasil tes prestasi belajar. Korelasi mutu dengan pendidikan, sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad, Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien

terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/ standar yang berlaku. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bicara pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman. Oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

b. Indikator Mutu Pendidikan

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolok ukur mutu pendidikan yaitu:

1. Hasil akhir pendidikan
2. Hasil langsung pendidikan, hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. Misalnya tes tertulis, daftar cek, anekdot, skala rating, dan skala sikap.
3. Proses pendidikan
4. Instrumen input, yaitu alat berinteraksi dengan *raw input* (siswa)
5. *Raw input* dan lingkungan

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu setiap catur wulan, semester, setahun, 5 tahun dan sebagainya). Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, UN, dan lain-lain), dapat pula prestasi di bidang lain misalnya dalam cabang olah raga atau seni. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang *intangibile* seperti suasana disiplin. Keakraban, saling menghormati dan sebagainya.

Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input. Seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah dukungan administrasi dan sarana prasarana, dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstra kurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Antara proses dan pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses itu tidak salah arah, maka mutu dalam arti hasil *output* harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah, dan jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun kurun waktu tertentu. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil *output* yang ingin dicapai.

METODE

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru Sekolah Dasar di SD Negeri I Kadipiro Yogyakarta. Sedangkan sampelnya diambil berdasarkan teknik random sampling. Setiap elemen dalam populasi mendapat kesempatan atau mempunyai probability yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Semua guru termasuk sampel sepanjang mereka berada pada sekolah populasi. Berdasarkan teknik diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah guru guru di SD Negeri I kadipiro Yogyakarta Selanjutnya sampel yang telah diambil disebut sebagai subyek penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Metode angket yaitu metode yang digunakan melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang digunakan untuk mengambil data pelaksanaan manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen siswa, manajemen ketenagaan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, manajemen anggaran/biaya, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dan manajemen layanan khusus dalam manajemen berbasis sekolah. Angket diberikan guru, agar dapat memperkuat dalam mengetahui tentang pelaksanaan implementasi manajemen berbasis sekolah. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mencari data guna melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh dalam penelitian di SD Negeri I Kadipiro Yogyakarta dan hasilnya digunakan untuk melengkapi pembahasan.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Sebagai variabel bebas adalah implementasi MBS dan variabel terikatnya adalah peningkatan mutu pendidikan

1. Manajemen Berbasis Sekolah adalah operasionalisasi konsep yang masih bersifat potensial (tertulis) yang harus dilaksanakan di sekolah. Secara garis besar ada beberapa cakupan Implementasi MBS yang dapat dijadikan tolok ukur: (1) Manaj. Kurikulum, (2) Manaj. Keuangan dan Pembiayaan, (3) Manaj. Tenaga kependidikan, (4) Manaj. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat, (5) Manaj. Sarana dan Prasarana.
2. Mutu Pendidikan dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari

1 kuisisioner mengenai apa saja yang menjadi faktor dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mencakup: Siswa, Guru, Kurikulum, KBM, Manajemen Sekolah.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui kecenderungan hasil pengukuran digunakan rerata ideal sebagai kriteria perbandingan, yang dibedakan menjadi lima kategori untuk masing-masing variabel, seperti yang tertera pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rerata Ideal

Skor	Kategori Penilaian
$> Mi + 1,5 S_{Bi}$	Baik Sekali
$Mi + 0,5 S_{Bi} < X \leq Mi + 1,5 S_{Bi}$	Baik
$Mi - 0,5 S_{Bi} < X \leq Mi + 0,5 S_{Bi}$	Cukup
$Mi - 1,5 S_{Bi} < X \leq Mi - 0,5 S_{Bi}$	Kurang
$\leq Mi - 1,5 S_{Bi}$	Kurang Sekali

Keterangan:

X = Skor empiris

Mi = Rerata Ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

Sedangkan untuk mencari pengaruh implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan kata lain untuk mengetahui

pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan persamaan:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y : Impelementasi MBS

a : Konstanta

X : Peningkatan mutu pendidikan

HASIL DAN PEMBAHASAN Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Instrument kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel implemtasi manajemen berbasis sekolah terdiri dari 20 butir. Setiap butir terdiri dari 5 alternatif jawaban, dan setiap butir pernyataan mempunyai skor maksimal 5 dan skor minimal 1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel implementasi manajemen berbasis sekolah, diperoleh skor

maksimal 89, dan skor minimal 62. Berdasarkan hasil pengolahan *SPSS 16.0 for windows* diperoleh rerata 78,94 dengan standar deviasi atau simpangan baku 7,07. Berdasarkan rumus rerata ideal diatas, diperoleh skor minimal harapan yang mungkin dicapai adalah 20, dan skor maksimal ideal adalah 100. Rerata ideal = $\frac{1}{2}$ (100 + 20) = 60; $S_{Bi} = \frac{1}{6}$ (100 - 20) = 13,33. Berikut adalah distribusi ftekuensi implementasi manajemen berbasis sekolah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	% Frekuensi
> 80	Baik Sekali	10	55,55
$66,66 < X \leq 80$	Baik	7	38,88
$53,33 < X \leq 66,66$	Cukup	1	5,55
$40 < X \leq 53,33$	Kurang	0	0

≤ 40	Kurang Sekali	0	0
Total		18	100,00

Dari tabel tersebut tampak bahwa kategori baik sekali 55,55% (10 responden), kategori baik 38,88% (7 responden), kategori cukup 5,55% (1 responden), dan tidak terdapat kategori kurang dan kurang sekali. Harga rerata observasi = 78,94, rerata ini berada pada rentang antara 66,66 sampai dengan kurang dari 80. sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah di SD I Negeri Kadipiro termasuk kategori Baik.

Peningkatan Mutu Pendidikan

Instrument kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel peningkatan mutu pendidikan terdiri dari 20 butir. Setiap butir terdiri dari 5 alternatif jawaban, dan setiap butir pernyataan

mempunyai skor maksimal 5 dan skor minimal 1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel implementasi manajemen berbasis sekolah, diperoleh skor maksimal 89, dan skor minimal 65. Berdasarkan hasil pengolahan *SPSS 16.0 for windows* diperoleh rerata 79,44 dengan standar deviasi atau simpangan baku 5,84. Angket tersebut meliputi mutu siswa, mutu guru, mutu pembelajaran, mutu kurikulum, dan mutu manajerial.

Berdasarkan rumus rerata ideal diatas, diperoleh skor minimal harapan yang mungkin dicapai adalah 20, dan skor maksimal ideal adalah 100. Rerata ideal = $\frac{1}{2} (100 + 20) = 60$; $S_{Bi} = \frac{1}{6} (100 - 20) = 13,33$. Berikut adalah distribusi frekuensi implementasi manajemen berbasis sekolah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peningkatan Mutu Pendidikan

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	% Frekuensi
> 80	Baik Sekali	9	50
$66,66 < X \leq 80$	Baik	8	44,44
$53,33 < X \leq 66,66$	Cukup	1	5,55
$40 < X \leq 53,33$	Kurang	0	0
≤ 40	Kurang Sekali	0	0
Total		18	100,00

Dari tabel tersebut tampak bahwa kategori baik sekali 50% (9 responden), kategori baik 44,44% (8 responden), kategori cukup 5,55% (1 responden), dan tidak terdapat kategori kurang dan kurang sekali. Harga rerata observasi = 79,94, rerata ini berada pada rentang antara 66,66 sampai dengan kurang dari 80. sehingga

dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri I Kadipiro termasuk kategori Baik.

Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis regresi yang dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS 16.0 for Window* terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4. **Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	38.851	12.712		3.056	.008			
	X	.521	.160	.630	3.245	.005	.630	.630	.630

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas diperoleh harga koefisien regresi $b = 0,521$, sedangkan nilai konstanta sebesar 38,851. Harga-harga tersebut dapat ditulis dalam bentuk model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 38,851 + 0,521 X$$

Dari persamaan regresi linear sederhana diatas dapat diterangkan bahwa:

Nilai 38,851 merupakan konstanta yang menunjukkan bahwa jika ada implementasi manajemen berbasis sekolah, maka tingkat peningkatan mutu pendidikan akan mengalami peningkatan sebesar 38,851

Nilai 0,521 X merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan implementasi manajemen berbasis sekolah akan mengakibatkan peningkatan mutu pendidikan sebesar 0,521 satuan tingkat mutu pendidikan.

Berdasarkan pada tabel diatas, dengan menggunakan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$, berarti variabel bebas (implementasi manajemen berbasis sekolah) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat Y (peningkatan mutu pendidikan), yang ditunjukkan pada tingkat signifikansi 0,005.

Untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) mempunyai pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel terikat (Y) dapat diketahui dengan menggunakan uji t

signifikansi yang dilakukan pada taraf signifikansi 2,10. Dengan kriteria pengujian:

Jika $t_{hit} > t_{tab} = H_0$ diterima

Jika $t_{hit} < t_{tab} = H_0$ ditolak

Berdasarkan Perhitungan

pengujian signifikansi, dapat diketahui harga t hitung (3,245) ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan harga t tabel (2,10). Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa implemtasi manajemen berbasis sekolah berada pada kategori baik yang ditunjukkan pada harga rerata observasi sebesar 78,94. Sedangkan peningkatan mutu pendidikan juga berada pada kategori baik dengan harga rerata observasi sebesar 79,94. Sedangkan berdasarkan analisis data serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif antara implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan yang ditunjukkan pada t hitung (3,245) ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan harga t tabel (2,10).

2. ¹ Kontribusi Implementasi MBS dengan peningkatan mutu pendidikan ditunjukkan oleh hasil dari perhitungan koefisien determinan, dengan perolehan nilai sebesar 39,7%. Berdasarkan angka yang didapat menunjukkan bahwa Implementasi MBS berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan
3. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi atau kajian untuk mendalami dan mengembangkan teori tentang manajemen berbasis sekolah dan peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah dasar.
4. Secara praktis, hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi para kepala sekolah, guru, dan para peserta didik di lingkungan pendidikan.
- a. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat memberikan umpan balik tentang manajemen berbasis sekolah yang diterapkan di lingkungan sekolah. Implementasi manajemen berbasis sekolah berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian guru dapat menerapkan manajemen berbasis sekolah yang tepat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ¹ bisa memberikan informasi tentang implementasi manajemen berbasis sekolah di lingkungan sekolah dasar. Dengan demikian, bisa digunakan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan, guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di SD Negeri 1 Kadipiro Yogyakarta.
- c. Bagi peserta didik, yaitu dapat digunakan sebagai bahan informasi

untuk meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad, 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Depdiknas, 2001. *Konsep dan Pelaksanaan dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dikmenum.
- Depdiknas, 2001. *Panduan Monitoring dan Evaluasi dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dikmenum.
- Ibrahim Bafadal.2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkolis, 2003. *Manajemen Berbasis sekolah Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta:Grasindo
- Nana Syaodih S. 2006. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar*. Bandung: Maestro
- Suprihatin dkk, 2004. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Suryosubroto, B, 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Tilaar, H.A.R.1992. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen AP UPL. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Umaedi, 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Winarno, Teguh. 2004. Makalah "Manajemen Berbasis Sekolah". Jakarta: Depdikbud.

elementary 15

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

lbfighter.blogspot.com

Internet Source

5%

2

pengetahuantaufiq.blogspot.com

Internet Source

5%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5%

Exclude bibliography On